

## BAB 1 PENDAHUUAN

### A. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan perubahan yang cukup besar sehingga hampir semua aspek kehidupan terkena dampaknya, salah satunya pada sistem Pendidikan. Pada tanggal 18 Maret 2020 Pemerintah mengeluarkan Kebijakan *lockdown* atau karantina untuk tidak melakukan kegiatan seperti biasanya untuk mengurangi interaksi banyak orang yang dapat menyebarkan penyakit Covid-19. Karena situasi Pandemic Covid-19 ini, maka seluruh Sekolah ditutup yang tujuannya untuk mencegah penyebaran Covid-19. Menurut pemberitahuan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, sekalipun sekolah ditutup, kegiatan belajar mengajar tidak akan berhenti, dan semua kegiatan pembelajaran dilakukan melalui *online*. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dari sistem online ini yaitu Kementerian pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan surat edaran nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah (BDR) dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Surat edaran tersebut mencakup peran teknis dinas pendidikan, sekolah, guru dan orang tua serta untuk memperkuat Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19) (Putria & Hamdani Maula, 2020)

Kebijakan Pemerintah yang mengharuskan proses pembelajaran di rumah, terutama yang berada ditingkat Sekolah Dasar dan Taman Kanak-kanak, dapat menyulitkan siswa dalam menerima materi dikarenakan biasanya pembelajaran tatap muka akan diubah menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau melalui internet, pelaksanaannya juga tidak dapat terlepas dari penggunaan teknologi informasi. Pembelajaran jarak jauh sering disebut dengan Pembelajaran daring. Proses pembelajaran daring dalam jenjang Sekolah dasar dapat terlaksana dengan bantuan orang tua sebagai pembimbing dalam proses belajar di rumah. Dalam pelaksanaannya pembelajaran daring ini cukup memakai perangkat dengan

koneksi internet yang memadai, seperti *smartphone* atau ponsel genggam (Harlinda Syofyan & Yuliana, 2020). Tentu saja dengan adanya kebijakan pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran daring ini diperlukannya Kompetensi Guru yang melek akan Teknologi, serta kesiapan dari orang tua siswa sendiri dalam memfasilitasi sarana dan prasarana untuk mendukung proses berjalannya pembelajaran daring (Abdul Latip, 2020). Sistem pembelajaran daring merupakan yang proses pembelajarannya menggunakan internet atau media jaringan komputer lainnya yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun tanpa harus datang ke sekolah, dengan sistem pembelajaran daring dapat memudahkan guru memberikan bahan ajar kepada siswa dalam kondisi pandemic Covid-19. Dalam pembelajaran daring Guru biasanya menggunakan media pembelajaran yaitu aplikasi *Whatsapp*, *Google Classroom*, *Zoom*, *Google Meet*, dan masih banyak lagi. (Astini, 2020)

Observasi yang sudah dilakukan di sekolah hanya menggunakan media *WhatsApp* (WA) untuk melakukan pembelajaran jarak jauh di karenakan *Whatsapp* sudah familiar di kalangan masyarakat serta cocok digunakan untuk pemula seperti peserta didik tingkat Sekolah Dasar. Penggunaan *WhatsApp* merupakan media pembelajaran *online* yang dimanfaatkan untuk menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga dapat digunakan untuk mengubah berbagai kemampuan siswa. *WhatsApp* adalah aplikasi perpesanan instan untuk *smartphone* yang fungsinya sama dengan SMS yang kita gunakan untuk bertukar pesan atau saling berkabar. Bedanya dengan SMS *WhatsApp* tidak menggunakan pulsa, tetapi menggunakan kuota internet yang biasanya dapat dibeli dengan pulsa atau membeli langsung kuota internet (Alaby, 2020).

Aplikasi *WhatsApp* tidak dimanfaatkan untuk komunikasi dan pertukaran pesan sesama pengguna saja, akan tetapi guru juga menggunakan *WhatsApp* untuk menyampaikan informasi yang terkait mengenai materi pembelajaran. Pada saat Pandemi Covid-19 setiap sekolah biasanya memanfaatkan layanan *WhatsApp* grup yang bertujuan agar materi pembelajaran yang disampaikan

menjadi lebih menyeluruh tanpa harus mengirimkan materi ke peserta didik secara personal. Selain itu dengan adanya *WhatsApp* grup tersebut materi pembelajaran yang disampaikan ke peserta didik lebih efektif. Pembelajaran berbasis online dalam bentuk *WhatsApp Group* sangat layak dimanfaatkan sebagai salah satu media pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat terbebas dari kendala ruang dan waktu (Musthofa Kamil & Nuryadin, 2019). Dengan kata lain, pembelajaran tidak hanya tatap muka di kelas, tetapi juga pembelajaran dapat dilakukan di luar jam pelajaran. Salah satu media pembelajaran berbasis online yaitu menggunakan *WhatsApp* yang merupakan alat komunikasi berbasis online yang dapat digunakan oleh guru untuk membentuk kelas virtual, forum diskusi, jadwal pembelajaran, tugas terstruktur, kuis serta pengecekan hasil pekerjaan siswa. Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang muncul maka guru harus meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan media pembelajaran yang dapat menyebabkan siswa berpartisipasi, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam mengekspresikan gagasannya dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran berbasis online merupakan salah satu media yang sangat relevan untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran di masa Pandemi Covid-19 tahun ini karena dengan melalui *WhatsApp*, tidak memerlukan kuota atau data internet yang cukup banyak dan Guru dapat memberikan bimbingan belajar kepada para siswa seperti kegiatan membaca, menulis, pengamatan, kegiatan praktek, dan kegiatan lainnya serta peserta didik dengan mudah dengan begitu siswa mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai siswa (Pustikayasa, 2019).

Observasi yang sudah dilakukan di SDN Duri Kepa 03 serta pernah terlaksana dalam Kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan. Bahwa situasi Pandemi Covid-19 mengharuskan siswa untuk menggunakan metode pembelajaran online di rumah, dan para siswa atau orang tua diharuskan siap sedia menggunakan ponsel androidnya setiap saat, karena sebagian besar guru mengirim materi pelajaran dan tugas melalui grup *WhatsApp*, lalu mengumpulkannya juga melalui *WhatsApp Messenger*. Penggunaan media

*WhatsApp* juga mendukung dalam hal perekonomian orang tua siswa karena di SDN Duri Kepa 03 kebanyakan dari kalangan menengah kebawah. Maka dari itu menggunakan *WhatsApp* adalah penggunaan media online yang tepat karena tidak memerlukan banyak pemakaian kuota atau Data Internet. Hampir seluruh Guru di SDN Duri kepa 03 memberikan materi atau bahan ajar berupa video animasi dari *youtube* atau berupa foto, dikarenakan *smartphone* yang siswa miliki tidak semuanya bisa mendukung dalam mengakses materi berupa *PowerPoint*, sehingga guru harus melakukan *screen shoot* materi agar materi tersebut berupa foto dengan begitu guru tidak bisa memaksakan kondisi tersebut

Pembelajaran daring menurut keterangan dari Guru kelas VA mengatakan bahwa penggunaan *WhatsApp* berpengaruh pada pembelajaran IPA yang dimana Kompetensi Inti (KI 4) yaitu keterampilan, yang semestinya di Praktekan langsung kalau sekedar hanya mengandalkan *WhatsApp* saja baik dalam proses maupun hasilnya sama sekali tidak maksimal karena dalam pembelajaran IPA banyak membahas mengenai fenomena alam dan lingkungan di sekitar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Harlinda Syofyan, Windasari, & Suci, 2018). Dalam pembelajaran IPA pada materi Sistem Pencernaan pada Manusia yang dimana siswa diwajibkan untuk praktek langsung tetapi dengan kondisi pandemi Covid-19 siswa dapat mempraktekannya langsung dirumah dengan materi yang berupa video pembelajaran yang diberikan dari *youtube* dan di sebarakan melalui *WhatsApp* dengan begitu siswa dapat mempraktekannya dirumah. Dengan penggunaan *WhatsApp* tersebut dapat memudahkan siswa memahami materi Sistem pencernaan manusia serta mempraktekannya dirumah, lalu hasil dari keterampilan siswa dapat dikirimkan langsung berupa foto melalui *WhatsApp*. Selanjutnya untuk Pembelajaran IPA guru pun harus memberikan penugasan yang hasil tugasnya berupa video atau foto agar mengetahui bahwa siswa benar-benar mempraktekannya. Kemudian kembali lagi dalam pembelajaran daring yang di mana kita tidak tahu siswa sendiri yang mengerjakannya atau bukan, sehingga kita tidak tahu bahwa siswa tersebut paham atau tidaknya dalam materi pembelajaran tersebut

Dalam kondisi seperti ini Guru di tuntut untuk terampil serta kreatif dalam hal menggunakan *WhatsApp* dan membuat bahan ajar berupa video animasi atau dapat mengambilnya dari aplikasi youtube lalu dikirimkannya ke grup *WhatsApp* dengan begitu siswa akan lebih mudah paham akan materi yang akan diajarkan daripada hanya diberikan soal lalu siswa membaca soal, dan dikerjakan oleh siswa dengan begitu pasti siswa mengerjakannya dengan mencari jawaban di google, yang mengerjakan orang tua atau mencontek teman sehingga siswa tidak memahami materi tersebut

Dari beberapa permasalahan yang disebutkan di atas, saya tertarik ingin mengetahui **“Pengaruh Penggunaan *Whatsapp Grup* Dalam Pembelajaran Paring Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VA SDN Duri Kepa 03”**

#### **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini ditentukan yaitu:

1. Pengaruh penggunaan *WhatsApp* dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VA SDN Duri Kepa 03
2. Hanya menggunakan *WhatsApp grup* sebagai Media pembelajaran dalam pembelajaran daring
3. Siswa hanya dapat mengakses bahan ajar berupa video dan foto
4. Beberapa *Smartphone* yang siswa miliki tidak semuanya mendukung media pembelajaran
5. Latar belakang ekonomi orang tua

#### **C. Batasan masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka pembatasan masalah pada penelitian ini adalah meneliti pengaruh penggunaan *WhatsApp* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VA SDN Duri Kepa 03

#### **D. Rumusan masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh penggunaan

*WhatsApp* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VA SDN Duri Kepa 03?

**E. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang di kemukakan, maka tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan *WhatsApp* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VA SDN Duri Kepa 03

**F. Manfaat penelitian**

a. Manfaat teoritis

- Dapat meningkatkan pengetahuan akan pengaruh penggunaan *WhatsApp* terhadap hasil belajar IPA
- Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat informasi untuk penelitian masa depan

b. Manfaat praktis

- Bagi siswa, Diharapkan dapat meningkatkan prestasi akademik siswa, meningkatkan kreativitas siswa dan membantu memudahkan pemahaman siswa melalui penggunaan *WhatsApp*
- Bagi Guru, dapat dijadikannya masukan serta bahan informasi untuk meningkatkan kreativitas dan kualitas dalam mengajar melalui penggunaan *WhatsApp* Grup
- Bagi sekolah, dapat dijadikannya masukan dalam mengembangkan dan meningkatkan media pembelajaran berbasis online

